

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan

Wakil kepala Madrasah urusan kesiswaan sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para siswa dibandingkan dengan personil lainnya di Madrasah. Wakil kepala Madrasah urusan kesiswaan bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penilaian, mengemban kewajiban untuk aktif membantu melaksanakan berbagai program belajar. Menggerakkan dan mendorong siswa agar bersemangat dalam belajar, sehingga semangat belajar siswa benar-benar dapat menguasai materi pelajaran yang dipelajari. Wakil kepala Madrasah urusan kesiswaan juga membantu siswa untuk dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.¹

Secara sederhana wakil kepala Madrasah urusan kesiswaan dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk mengurus siswa di suatu Madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Wahjosumidjo mengemukakan, syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang wakil kepala Madrasah yaitu 1. Bersifat administratif yang meliputi: a. Usia minimal dan maksimal, b. Pangkat, c. Masa ⁸ n, d. Pengalaman e. Kedudukan sebagai tenaga fungsional guru. 2. Bersifat akademis, yaitu latar belakang pendidikan formal dan pelatihan

¹ Saiful Sagala, “*Kemampuan Profesional Guru*,” (Bandung, Alfabeta. 2009), h. 6

terakhir yang dimiliki oleh calon. 3. Kepribadian yang meliputi : a. Bebas dari perbuatan tercela (Integritas), b. Loyal kepada Pancasila dan pemerintah.²

Sedangkan menurut Syaiful Sagala dalam bukunya manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, bahwa ada 10 sifat ideal yang perlu dimiliki pemimpin dalam administrasi yaitu: 1. Memiliki kesehatan Jasmani dan rohani, 2. Kesadaran akan tujuan atau haluan yang akan ditempuh, 3. Kegairahan, 4. Ramah tamah dan kasih sayang, 5. Kejujuran, 6. Ahli dalam bidangnya, 7. Selalu bersifat tegas, 8. Cerdas, 9. Mampu mengajar, 10. Mempunyai keyakinan yang teguh.³

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa wakil kepala Madrasah urusan kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di Madrasah sama dengan Madrasah tempat tugasnya sekarang
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi Madrasah.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan Madrasah.⁴

Dalam menjalankan tugas sebagai wakil kepala Madrasah yang mengurus bidang kesiswaan. Dalam memperlancar belajar siswa di Madrasah memenuhi kebutuhan belajarnya.

²Wahjosumidjo, “*Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*” (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 86

³ Saiful Sagala. *Op Cit.* h. 8

⁴ *Ibid*, h. 9

Di lingkungan Madrasah pengelolaan kesiswaan memerlukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, bimbingan dan kontrol.

Perencanaan menyangkut dengan perencanaan penerimaan siswa baru dan pencatatan kelulusan, jumlah yang putus Madrasah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan penerimaan siswa akan langsung berhubungan dengan kegiatan pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa yang tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil (prestasi) belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler. Misalnya data minat, sifat-sifat kepribadian, hubungan sosial dan lain-lain selama berMadrasah yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan.

Aspek berikutnya adalah pengorganisasian. pengorganisasian siswa akan menyentuh kegiatan kelompok belajar, regu olahraga, dengan berbagai cabangnya, team kesenian, pengurus kelas dan pembentukan berbagai panitia untuk berbagai kegiatan.

Dalam implementasi kegiatan-kegiatan di atas, maka kepala Madrasah sebagai pucuk kepemimpinan dalam suatu Madrasah akan menugaskan wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan untuk membantunya, mengemban tugas pelaksanaan kontrol. Kegiatan ini pada tahap pertama bertujuan untuk menilai apakah tujuan telah tercapai. Sedangkan pada tahap berikutnya bermaksud untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan telah berlangsung secara berdaya guna tanpa penyimpangan-penyimpangan yang tidak menguntungkan dan apakah setiap siswa dalam posisinya masing-masing melakukan kegiatan secara baik dan benar.⁵

Khusus di bidang kesiswaan tugas wakil kepala Madrasah meliputi sebagai berikut:

- a. Menyusun program kegiatan siswa, terutama kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Melaksanakan pembinaan siswa dalam 5K, Pemakaian seragam, pelaksanaan upacara dan tingkah laku sehari-hari.

⁵ Hadari Nawawi, "*Administrasi Madrasah*" (Jakarta, Galia Indonesia, 2001), Cetakan ke 4 h. 24.

- c. Memberikan pengarahan dalam penyusunan kegiatan siswa.
- d. Mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Mengatur dan mengawasi kunjungan siswa keluar dan penerimaan tamu dari luar.
- f. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan masa pengenalan siswa baru.
- g. Membuat laporan kegiatan ekstrakurikuler.⁶

Kesadaran akan kualitas dalam lembaga pendidikan tergantung kepada faktor *intangibles* terutama sikap manajemen terhadap jasa pendidikan. Pencapaian tingkat kualitas bukan hasil penerapan jangka pendek untuk meningkatkan daya saing, melainkan melalui implementasi kinerja yang mensyaratkan kepemimpinan yang kontinu. Prilaku kepemimpinan kualitas total dari semua unsur pimpinan, dan pengaruh stakeholders eksternal pada penentuan persyaratan kepemimpinan.⁷

2. Wakil Kepala Madrasah Sebagai Pendukung Kepemimpinan Kepala Madrasah

Pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan di antara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian adalah fungsi yang harus dijalankan oleh setiap manajer pada semua tingkatan, jenis kegiatan, dan bentuk organisasi besar atau kecil. Kegiatan pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip pengorganisasian. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya tugas dan berbagai organisasi. Pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub unit kerja atau komponen-komponen organisasi.⁸

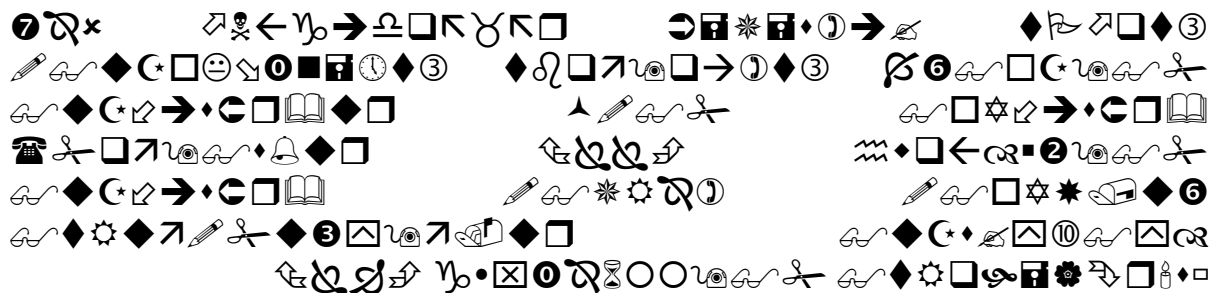
Struktur organisasi Madrasah yang akan dibentuk tentunya struktur organisasi yang baik yaitu memenuhi syarat sehat dan efisien. Struktur organisasi yang sehat berarti tiap-tiap

⁶ Herabudin, "Administrasi dan Supervisi Pendidikan," (Bandung, Pustaka Setia, 2009), h. 135

⁷ Ety Rochiati, "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan," (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), h. 118.

⁸ Saiful Sagala, "Kemampuan Profesional Guru" (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 62

satuan organisasi dapat menjalankan perannya dengan tertib. Struktur organisasi efisien berarti dalam menjalankan perannya masing-masing unit kerja dapat mencapai perbandingan terbaik antara usaha dan hasil kerja. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 66 sampai 67 yang berbunyi:



Artinya: 66. Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikan dalam neraka, mereka berkata: "Alangkah baiknya, Andaikata kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul". 67. Dan mereka berkata; "Ya Tuhan kami, Sesungguhnya kami Telah mentaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar).

Rendahnya produktivitas tenaga kependidikan di Madrasah baik dalam mengikuti aturan dan tata tertib Madrasah, maupun dalam melaksanakan pekerjaan sangat erat kaitannya dengan masalah disiplin. Oleh karena itu, dalam menumbuhkan wakil kepala Madrasah diperlukan adanya peningkatan disiplin untuk menciptakan iklim Madrasah yang lebih kondusif dan dapat memotivasi kerja, serta menciptakan budaya kerja dan budaya disiplin kependidikan dalam melaksanakan tugas.⁹

Wakil kepala Madrasah sebagai bagian dari struktur organisasi Madrasah yang sehat dan efisien pada umumnya terdiri dari urusan kurikulum, urusan administrasi keuangan dan sarana prasarana, serta urusan kesiswaan dan urusan hubungan masyarakat atau lainnya sesuai kebutuhan Madrasah. Tugas tersebut sebenarnya adalah tanggung jawab kepala Madrasah, namun sesuai dengan prinsip untuk efisiensi dan efektivitas manajemen Madrasah

⁹ Mulyasa, "Menjadi Kepala Madrasah Profesional" (Bandung, Rosda Karya, 2006), h. 80

dalam mencapai tujuan target, sebagian tugas dan tanggung jawab tersebut didelegasikan kepada wakil kepala Madrasah.

Wakil Kepala Madrasah Urusan Siswa dan Hubungan Masyarakat. Partisipasi masyarakat mengacu kepada adanya keikutsertaan masyarakat secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam sistem pemerintahan yang kebijaksanaannya bersifat *top-down* partisipasi masyarakat dalam kebijakan-kebijakan yang dibuat dan diimplementasikan tidak begitu dipermasalahkan, namun ada sistem pemerintahan yang *botton-up*, tingginya partisipasi masyarakat dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan kebijakan tersebut.

Dalam rangka desentralisasi dan demokrasi pendidikan, partisipasi masyarakat sangat diperlukan. Masyarakat harus jadi patner Madrasah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, karena kerjasama diantara keduanya sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik. Dalam suasana yang demikian, Madrasah memiliki dua fungsi yang utama yaitu sebagai partner masyarakat dan sebagai penghasil tenaga kerja terdidik. Sebagai patner masyarakat, Madrasah akan dipengaruhi oleh corak pengalaman seseorang di dalam lingkungan masyarakat, bahan bacaan, tontonan, dan kondisi sosial ekonomi. Madrasah juga harus bertanggung jawab terhadap perubahan masyarakat, yang dapat dilakukan melalui fungsi layanan bimbingan, dan forum komunikasi antara Madrasah dengan masyarakat.

Madrasah dan masyarakat memiliki hubungan rasional yaitu:

- a. Adanya kesesuaian anatara fungsi pendidikan yang dimainkan oleh Madrasah dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Ketetapan sasaran dan target pendidikan yang ditangani oleh Madrasah ditentukan oleh kejelasan perumusan kontrak antara Madrasah dan masyarakat.

- c. Keberhasilan penunaian fungsi Madrasah sebagai layanan pesanan masyarakat sangat dipengaruhi oleh ikatan objektif antara Madrasah dengan masyarakat. Ikatan objektif ini dapat berupa perhatian, penghargaan, dan bantuan tertentu seperti dana, fasilitas, dan bentuk lain, baik berbentuk ekonomis maupun non ekonomis, yang memberikan makna penting pada eksistensi dan hasil pendidikan.¹⁰

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Madrasah sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, disarankan perlunya memberdayakan masyarakat dan lingkungan Madrasah secara optimal. Hal ini penting, karena Madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan dalam melaksanakan program tersebut. Di sisi lain, masyarakat memerlukan jasa Madrasah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai yang diinginkan. Jalinan semacam itu dapat terjadi, jika kepala Madrasah aktif dan dapat membangun hubungan saling menguntungkan (*mutualisma*). Sebenarnya di Madrasah sudah ada petugas khusus untuk membina hubungan dengan masyarakat, yaitu wakil kepala Madrasah urusan humas. Dengan demikian, yang penting bagaimana mengoptimalkan peran dan fungsi petugas tersebut.

Dalam rangka desentralisasi dan demokrasi pendidikan, partisipasi masyarakat sangat diperlukan. Masyarakat harus jadi patner Madrasah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, karena kerjasama diantara keduanya sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik. Dalam suasana yang demikian, Madrasah memiliki dua fungsi yang utama yaitu sebagai partner masyarakat dan sebagai penghasil tenaga kerja terdidik. Sebagai patner masyarakat, Madrasah akan dipengaruhi oleh corak pengalaman seseorang di dalam lingkungan masyarakat, bahan bacaan, tontonan, dan kondisi sosial ekonomi

¹⁰ Dekdikbud, 1990 h. 5-19.

Jenis masyarakat yang dijalin Madrasah untuk bekerjasama adalah kelompok orang tua, kelompok Asosiasi, Kelompok Praktisi, Kelompok Akademis, Kelompok Pengusaha, Tokoh Masyarakat, dan sebagainya. Keberadaan mereka sangat diperlukan agar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan partisipasi. Peningkatan partisipasi masyarakat dipilah dalam dua kategori, yaitu kategori partisipasi dalam bentuk kontribusi pembiayaan, dan kategori partisipasi dalam bentuk pemikiran dan tenaga/pemikiran. Sementara *partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga* dapat dilaksanakan dalam pembangunan gedung Madrasah.

Sutisna mengemukakan maksud hubungan Madrasah dengan masyarakat (a) untuk mengembangkan pemahaman dengan maksud-maksud dan saran-saran dari Madrasah, (b) untuk menilai program Madrasah, (c) untuk mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik, (d) untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan Madrasah dalam era pembangunan, (e) untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah, (f) untuk memberi tahu masyarakat pekerjaan Madrasah, (g) untuk mengerahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program Madrasah.¹¹

Sehubungan dengan itu maka dapat dikatakan kepala Madrasah selaku administrator berfungsi merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di suatu Madrasah. Dalam memperlancar belajar siswa di Madrasah memenuhi kebutuhan belajarnya. Ada kebutuhan siswa yang dapat disediakan oleh orang tua tetapi ada juga yang harus disediakan oleh Madrasah. Hal yang perlu disediakan Madrasah untuk memenuhi

¹¹ Sutisna, “*Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Profesional*” (Bandung: Angkasa, 2000), h.

kebutuhan belajar siswa di Madrasah antara lain adalah buku pelajaran, alat-alat olah raga, ruang belajar yang bersih dan sehat, perpustakaan yang memadai, labor yang fungsional, serana bermain yang bersih dan sehat, tempat parkir dan lainnya. Karena untuk memenuhi kebutuhan tersebut mahal, yang bertanggung jawab menyediakan biayanya adalah Negara, sedangkan masyarakat hanya membantu sekemampuannya.¹²

Wakil kepala Madrasah yang membidangi urusan kesiswaan, mempunyai tanggung jawab mengelola siswa dilihat dari aspek bakat, minat, kemampuan, dan kecerdasan. Potensi siswa yang beragam itu tidak dapat dibiarkan begitu saja tanpa ada pengaturan yang memadai. Wakil kepala Madrasah yang membidangi hal ini mempunyai dokumen dan catatan yang lengkap mengenai kebijakan umum penerimaan siswa, aturan yang berlaku dan disiplin, standar moral yang diharapkan dari siswa, peraturan tentang siswa termasuk beban biaya yang ditanggung siswa, data latar belakang setiap siswa, prestasi, perilaku dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan untuk pembinaan siswa.

Kemudian yang harus dicatat, dijaga dan dikelola dan diambil tindakan oleh Madrasah untuk mengatasi berbagai permasalahan, sehingga potensi semua siswa dapat dioptimalkan karena bagaimanapun juga, wakil kepala Madrasah ini mempunyai tanggung jawab untuk membangkitkan potensi siswa melalui jalur penyaluran bakat, minat, kemampuan dan kecerdasan. Program ini dilakukan melalui seperti penulisan karya ilmiah, kesenian, olah raga, perlombaan bidang studi dan kegiatan-kegiatan intra siswa yang bersifat membangun intelektualitas dan kreatifitas. Semua kegiatan ini tentu dirancang tidak mengganggu kegiatan belajar sebagai kegiatan inti di Madrasah.¹³

¹² *Ibid.* h. 82

¹³ *Ibid.* h. 83

Pengembangan potensi dasar yang dimiliki siswa haruslah dikenali dan diramu sedemikian rupa, sehingga potensi dasar tersebut tidak menjadi kendala, tetapi sebagai potensi untuk meningkatkan prestasi. Madrasah harus dapat menjaga standar kualitas minimum yang dipersyaratkan pemerintah, agar Madrasah dapat mewujudkan dirinya sebagai pesaing yang handal dimana Madrasah itu berada. Disamping urusan kesiswaan, wakil kepala Madrasah ini membindangi hubungan masyarakat. Bidang ini penting untuk membuka komunikasi dengan masyarakat.

MTs Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama yang merupakan pendidikan formal yang dipimpin oleh kepala Madrasah, fungsi kepala Madrasah diantaranya sebagai pimpinan administratif dan supervisor memiliki banyak tugas yang tidak mungkin seluruhnya dapat ditanganai sendiri. Maka dalam melaksanakan tugasnya didelegasikan kepada guru yang ditugasi sebagai wakil kepala Madrasah.

Di MTs Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar wakil kepala Madrasah yaitu: Wakil Kepala Madrasah Umum, Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, Wakil Humas dan Wakil Sarana Prasarana. Tiap-tiap wakil memiliki tugas dan perannya masing-masing sebagai perpanjangan tangan kepala Madrasah.

Tugas wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan adalah :

- a. Menyusun program kegiatan kesiswaan setiap awal tahun pelajaran dan melaporkannya kepada kepala Madrasah untuk mendapatkan pengesahannya.
- b. Merencanakan dan melaksanakan penerimaan siswa baru.
- c. Bersama wakil kepala bidang kurikulum mengelola mutasi siswa dan melaporkannya kepada kepala Madrasah.

- d. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan MOS bagi siswa kelas VII.
- e. Mengatur tata tertib siswa dan mengurus siswa yang melanggar tata tertib.
- f. Mengatur seluruh aktivitas siswa baik didalam maupun diluar Madrasah.
- g. Mengorganisir pelaksanaan karya wisata.

Walaupun di Madrasah – Madrasah telah ada wakil kepala Madrasah urusan kesiswaan, akan tetapi sifatnya kordinatif dan administratif. Ia bertugas mewakili kepala Madrasah dalam hal memadukan rencana serta mengkordinasikan penyelenggaraan pembinaan kesiswaan sebagai bagian yang terpadu dari keseluruhan program pendidikan diMadrasah.

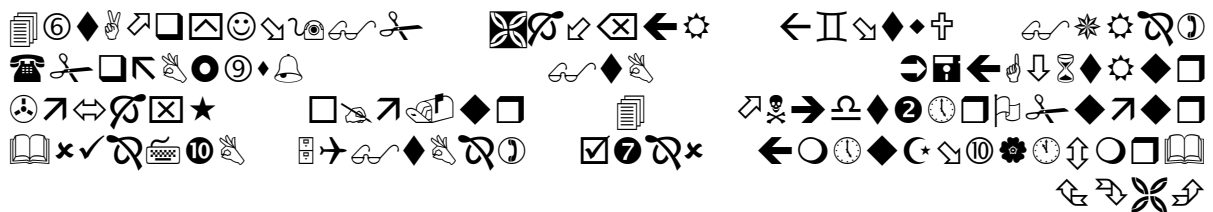
Pembinaan kesiswaan di Madrasah merupakan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang kerap kali berhadapan dengan peserta didik dalam proses pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab atas terselenggaranya proses tersebut diMadrasah baik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Seluruh tanggung jawab itu dijalankan dalam upaya memfasilitasi peserta didik agar kompetensi dan seluruh aspek pribadinya berkembang optimal. Apabila guru hanya menjalankan salah satu bagian dari tanggung jawabnya, maka perkembangan peserta didik tidak mungkin optimal. dengan kata lain, pencapaian hasil pada peserta didik yang optimal, mempersyaratkan pelayanan dari guru yang optimal pula.

Oleh karena guru merupakan tenaga kependidikan, maka gurupun bertanggung jawab atas terselenggaranya pembinaan kesiswaan diMadrasah secara umum dan secara khusus terpadu dalam setiap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian, setiap guru sebagai pendidik seyogyanya memahami, menguasai, dan menerapkan kompetensi bidang pembinaan kesiswaan.

Dalam kerangka berpikir dan bertindak seperti itulah dikembangkan standar kompetensi guru bidang pembinaan kesiswaan, yang selanjutnya dirinci kedalam sub-sub kompetensi dan indikator-indikator sebagai rujukan penyelenggaraan pembinaan kesiswaan. Keseluruhan indikator yang diturunkan dari enam kompetensi dasar yang dimaksud dapat dijadikan acuan, baik bagi penyelenggaraan pembinaan kesiswaan secara umum dalam program pendidikan di Madrasah, maupun secara khusus terpadu dalam program pembelajaran dan bimbingan yang menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran dan guru pembimbing.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Wakil Kepala Madrasah dalam Bidang Kesiswaan

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan kepala Madrasah dalam memimpin Madrasah tertentu. Dengan kata lain keberhasilan kepemimpinan kepala Madrasah dalam rangka mengimplementasikan tugas-tugasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut H. Jodeph Reitz dalam Nanang Fattah, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemimpin adalah” (a) kepribadian, (b) harapan dan perilaku atasan, (c) karakteristik harapan dan perilaku bawahan, (d) kebutuhan tugas, (e) Iklim dan kebijakan organisasi.”¹⁴ Hal ini sesuai dengan ayat Al-quran surat Yasiin ayat 12 yang berbunyi:



Artinya: 12. *Sesungguhnya kami menghidupkan orang-orang mati dan kami menuliskan apa yang Telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. dan segala sesuatu kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh mahfuzh).*

¹⁴ Nanang Fattah, “*Landasan Manajemen Pendidikan*” (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 98.

Pengertian dari ayat ini mengisyaratkan bahwa tanggung jawab seorang pemimpin sangatlah luas. Segala sesuatu yang telah diperbuat wajib dipertanggung jawabkan dikemudian hari. Dalam hal ini tidak terkecuali bagi seorang wakil kepala madrasah dalam rangka mengimplementasikan tugas-tugasnya.

Di dalam buku Panduan Manajemen Madrasah yang dikutip oleh Syafaruddin dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala Madrasah (termasuklah dalam rangka mengimplementasikan tugas-tugasnya) yaitu:

- a. Kepribadian yang kuat, yaitu kepribadian yang percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial.
- b. Memahami tujuan pendidikan dengan baik. Karena dengan pemahaman yang baik, kepala Madrasah dapat menjelaskan kepada guru, stafnya, murid-murid dan pihak terkait tentang strategi pencapaian tujuan Madrasah.
- c. Memiliki pengetahuan yang luas. Kepala Madrasah harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang lain yang terkait.
- d. Memiliki keterampilan profesional, yaitu keterampilan yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala Madrasah yaitu: keterampilan teknis (menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat, melakukan pengawasan atau supervisi), keterampilan hubungan kemanusiaan memotivasi, mendorong guru dan staf untuk berprestasi), keterampilan konseptual (mengembangkan konsep pengembangan Madrasah, mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengantisipasi masalah yang akan timbul dari semua kemungkinan).¹⁵

¹⁵ Syafarudin, "*Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*," (Jakarta, PT. Gramedia Widia Sarana, 2002), h. 164-165.

Menurut Ngalim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kepala Madrasah antara lain:

- a. Keahlian dan pengetahuan
- b. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya.
- c. Jenis pekerjaan atau lembaga
- d. Jenis pekerjaan atau lembaga tempat pemimpin itu melaksanakan tugas jabatannya.
- e. Sifat-sifat kepribadian pemimpin
- f. Secara psikologis manusia itu berbeda-beda sifat, watak, dan kepribadiannya.
- g. Sifat-sifat kepribadian pengikut atau kelompok
- h. Seseorang yang memimpin anak kecil, berlainan perilakunya dengan orang yang memimpin orang-orang dewasa.
- i. Sangsi-sangsi yang ada di tangan pemimpin.
- j. Kekuatan-kekuatan yang dimiliki atau yang ada dibelakang pemimpin menentukan sikap dan tingkah lakunya.¹⁶

Selanjutnya Nawawi menyatakan, seseorang terdorong untuk dalam melakukan pekerjaan secara sungguh-sungguh dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. Motivasi instrinsik, yaitu dorongan yang terdapat pekerjaan yang dilakukan. Misalnya bekerja karena itu sesuai dengan bakat dan minat, dapat diselesaikan dengan baik kerana memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikannya. Adapun faktor-faktor instrinsik, atau faktor yang ada didalam diri seseorang itu sendiri seperti:
 - 1) sifat-sifat pribadi yang melekat sebagai unsur kepribadiannya, 2) Sistem nilai yang

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, h. 59-60.

dianut (dasar pandangan), 3) kedudukan atau jabatan dan pendidikannya, 4) pengalaman-pengalaman professional, 5) cita-cita masa depan yang diinginkan.

- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari luar pekerjaan yang sedang dilakukan. Misalnya bekerja karena upah dan gaji yang tinggi dan merasa mulia karena pengabdianya.¹⁷

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Saudara Edi Alius pada jurusan Kependidikan Islam (KI) UIN tahun 2011. dengan judul: Strategi Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan dalam Memberdayakan Siswa untuk Aktif dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Setelah membandingkan data kuantitatif dengan jumlah yang diharapkan. Maka Strategi Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan dalam Memberdayakan Siswa untuk Aktif dalam Proses Pembelajaran tergolong dalam kategori “Cukup Optimal” dengan nilai persentase 64,8%. hal ini disebabkan latar belakang pendidikan, sifat dan kepribadian wakil kepala Madrasah urusan kesiswaan, dan tingkat motivasi siswa.
2. Nurfazila, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau, pada tahun 2010 meneliti dengan judul: Upaya Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan Memotivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara. Nurfazila berusaha menjawab rumusan masalah tentang bagaimana Upaya Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan Memotivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara. Menyimpulkan bahwa Upaya Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan

¹⁷ Hadari Nawawi, “*Administrasi Pendidikan*,” (Jakarta, Toko Gunung Agung, 1997), h. 124.

Memotivasi Siswa Mengikuti Eksrakurikuler di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara “Cukup Baik” dengan nilai persentase 67,1%. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain latar belakang pendidikan wakil kepala Madrasah urusan kesiswaan, kepribadian dan sikap memimpin, pengalaman kerja, sarana dan prasarana.

3. Suherman, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2005 meneliti dengan judul Pelaksanaan Pengelolaan Administrasi Kesiswaan. Setelah di uji dengan membandingkan data kuantitatif dengan jumlah yang diharapkan. Maka Pelaksanaan Pengelolaan Administrasi Kesiswaan tergolong dalam kategori “Optimal” dengan nilai persentase 75%.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan mutu pendidikan. Namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Edi Alius tentang Memberdayakan Siswa untuk Aktif dalam Proses Pembelajaran, Nurfazila tentang Memotivasi Siswa Mengikuti Eksrakurikuler dan Suherman tentang pelaksanaan pengelolaan administrasi kesiswaan, penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Implementasi tugas wakil kepala Madrasah urusan kesiswaan secara umum.

C. Konsep Operasional

Untuk memfokuskan penelitian maka perlu dioperasionalkan. Ada beberapa aspek yang dapat dilihat sebagai implementasi tugas kepala Madrasah bidang kesiswaan diantaranya:

1. Menyusun program ekstrakurikuler yaitu dengan melakukan pencatatan kehadiran siswa di Madrasah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu.
 2. Pembinaan siswa dengan menjalin komunikasi yang intensif dan proaktif dengan siswa serta mengendalikan disiplin siswa
 3. Memberikan pengarahan dalam penyusunan kegiatan siswa untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya pendidikan.
 4. Mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler sehingga terbentuk ide-ide atau pemikiran yang membangun serta mengatur program ko-kurikuler (Pramuka, UKS dan lain-lain)
 5. Mengatur dan mengawasi siswa mengenai kebijakan dan kriteria fasilitas pendidikan dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
 6. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan masa pengenalan siswa baru
 7. Bertanggung jawab dalam memajukan pendidikan serta mencerdaskan anak bangsa
- Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar siswa

Berdasarkan indikator-indikator di atas, maka dilakukan pengukuran untuk menentukan keberhasilan implementasi tugas kepala Madrasah bidang kesiswaan di MTs Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.